

ANALISIS FUNGSI SHUJOSHI NO DAN YO OLEH TOKOH WANITA DALAM ANIME VIOLET EVERGARDEN EPISODE 1-9

Ithrotun Nisa'
Umul Khasanah

Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Email: ithrotun.nisa22@gmail.com

Artikel diterima
Bulan Juli
2021

Proses review
Bulan Agustus
2021

Disetujui
Bulan
September
2021

Diterbitkan
bulan Oktober
2021

Abstrak: *Anime* merupakan salah satu jenis seni kontemporer atau modern yang di minati oleh berbagai kalangan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi *Shuujoshi No* dan *Yo* yang digunakan oleh tokoh wanita dalam *anime* “*Violet Evergarden*”. dalam analisis digunakan pendekatan Sociolinguistik dan metode deskriptif sebagai desain penelitian . Sumber data yang digunakan adalah *anime Violet Evergarden* Episode 1 sampai 9 dengan hasil temuan sebagai berikut; pertama: fungsi *shuujoshi No*: (1) *Pertanyaan* sebanyak 24 data, (2) *Penyampaian berita dengan lembut* sebanyak 29 data. Kedua: fungsi *shuujoshi Yo*: (1) *Ajakan* sebanyak 1 data, (2) *Pernyataan untuk memastikan* sebanyak 20 data, (3) *Omelan atau hinaan* sebanyak 6 data, (4) *Permohonan* sebanyak 2 data.

Kata kunci: *Anime, Sociolinguistik, Violet Evergarden, Shuujoshi Yo dan No*

Abstract: *Anime is one type of contemporary or modern art that is of interest to the public. This study aims to describe the Shuujoshi No and Yo functions used by the female characters in the anime "Violet Evergarden" according to the context. Using Sociolinguistic approach and descriptive method as research design . The select data source is anime Violet Evergarden from episode 1-9 with the following findings : function of shuujoshi No: (1) 24 data questions, (2) 29 data delivers news gently. Second: the shuujoshi Yo function: (1) 1 data invitation marker, (2) 20 data giving a statement to ensure, (3) 6 data showing scolding or insults , (4) 2 data Indicating requests.*

Keywords: *Anime, Sociolinguistik, Violet Evergarden, shuujoshi No and Yo*

PENDAHULUAN

Ragam atau variasi bahasa berlaku pula pada bahasa Jepang. Beragamnya bahasa Jepang tampak pada penggunaan bahasa yang digolongkan berdasarkan aspek tertentu, salah satunya yaitu jenis kelamin. Ciri khas dari bahasa Jepang adalah kehadiran ragam bahasa yang membedakan jenis kelamin secara jelas (Jordan, 1989:250). Ragam bahasa dapat terbentuk sebagai dampak faktor social. dan salah satu menurut ragam bahasa dapat terbentuk berdasarkan jenis kelamin. Menurut Tadao (1995:911) faktor sosial dan budaya membentuk perbedaan jenis kelamin yang disebut sebagai gender. Dalam bahasa Jepang, terdapat ragam bahasa yang dibedakan berdasarkan gender yaitu *danseigo* (ragam pria) dan *joseigo* (ragam wanita). Ragam bahasa wanita di gambarkan dengan ramah, lemah lembut, dan sopan, sedangkan ragam bahasa pria dianggap lebih santai (Romadloniyah dan Didik: 2021).

Perbedaan pada penggunaan *danseigo* dan *joseigo* dapat langsung ditemukan pada salah satu karakteristik bahasa Jepang yaitu partikel akhir kalimat (*shuujoshi*). Sudjianto dan Dahidi (2004:182) memaparkan bahwa *shuujoshi* diletakkan pada akhir kalimat dan terhubung dengan kata-kata sebelumnya, yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu pernyataan, perasaan, perintah, larangan, dan lain sebagainya.

Menurut Suryadi (2018) dalam bahasa Jepang terdapat banyak partikel yang terletak pada akhir kalimat (*Shuujoshi*). Partikel akhir tersebut biasanya digunakan dalam bahasa percakapan yang diucapkan mengikuti nada suara yang dipakai untuk menyampaikan nuansa emosi. Chino (2008: 3) menjelaskan bahwa dalam menyampaikan perasaan penutur, *shuujoshi* dipakai pada bahasa percakapan dengan mengikuti nada ucapan penutur untuk melembutkan atau mempertegas suatu kalimat, atau bahkan tanpa mengungkapkannya dalam kalimat lengkap secara jelas. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *shuujoshi* ditujukan untuk menambahkan fungsi tambahan dari sebuah kalimat yang diucapkan penutur, baik pria maupun wanita.

Shuujoshi yang paling sering digunakan oleh penutur wanita adalah kashira, yone, wa, no, ne, dan sebagainya merupakan perwujudan kefeniminan wanita dalam menggunakan bahasa, menghaluskan pendapat, keputusan, pikiran, atau pernyataan penutur sehingga terkesan ramah dan sopan (Kartika, dkk:2016).

Shuujoshi No (Chino, 2008:61) mengemukakan bahwa shuujoshi No biasanya digunakan untuk menunjukkan pertanyaan, menyampaikan perintah yang halus, dan menyampaikan berita dengan lembut. Selain itu shuujoshi No dalam sebuah konteks pertanyaan dapat digunakan oleh wanita dan pria, sedangkan kekhasan ragam wanita terdapat pada menyampaikan berita dengan lembut (Chino, 2008:61). Shuujoshi No yang berfungsi sebagai pertanyaan berintonasi naik. Sedangkan yang berfungsi sebagai pernyataan berintonasi menurun (Murtati dan Yulia:2018).

Contoh:

あなたはカブを持っているの? Anata wa kabu wo motteiru no?

"kamu punya motor cub?"

(Fujii, 2021; 00:06:49; Eps. 02)

Partikel akhir Yo menurut Sudjianto (2000:79) digunakan untuk memberikan pernyataan dengan tegas, pengumuman ataupun nasihat pada orang lain. Namun, dalam bahasa percakapan, shuujoshi Yo dapat dipergunakan oleh penutur baik wanita maupun pria. Menurut Chino (2008:122) pada umumnya shuujoshi Yo berfungsi sebagai penanda ajakan, memberikan pernyataan untuk memastikan, menunjukkan omelan atau hinaan, dan menunjukkan permohonan. Pada kalimat permohonan, biasanya penutur yang memohon kepada pendengar diekspresikan lebih kuat (Manurung:2010).

Contoh:

おことわりよ

Okotowari yo

"aku menolak ya"

(Teorii, 2013; 00:08:59; Eps. 06)

Penelitian ini mengkaji fungsi shuujoshi No (の) dan Yo (よ) yang digunakan oleh tokoh wanita dalam anime Violet Evergarden episode 1 sampai 9. Anime ini bercerita tentang seorang wanita bernama Violet Evergarden yang bekerja di sebuah perusahaan pos sebagai boneka memoar otomatis (jasa ketik). Boneka memoar otomatis bertugas menuangkan perasaan pelanggan ke dalam sebuah surat. Violet memilih pekerjaan itu dengan tujuan agar dirinya faham dengan arti cinta. di dalam anime Violet Evergarden episode 1 sampai 9 ditemukan berbagai jenis shuujoshi yang digunakan oleh para tokoh wanitanya. Pada perjalanan tokoh utama dalam anime ini bergaul dengan berbagai kalangan masyarakat, baik dari lingkungan pos, lingkungan kerajaan, perkotaan maupun pedesaan. dan dalam komunikasi tersebut menggunakan shuujoshi No dan Yo.

Penelitian terdahulu yaitu Analisis partikel akhir (Shuujoshi) Yo dan Ne dalam novel “Sabiru kokoro”, dibuat oleh Rudi Hartono Marunung (Binus University) pada tahun 2015. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan metode kepustakaan yang membahas partikel akhir Ne dan Yo pada semua tokoh dalam novel Sabiru kokoro. Penelitian yang dilakukan oleh Rudi Hartono Marunung adalah mengenai bentuk Shuujoshi Ne dan Yo. Sumber data yang digunakan merupakan novel sedangkan dalam penelitian ini mengenai fungsi Shuujoshi No dan Yo penanda Joseigo pada tokoh wanita dan sumber data yang digunakan adalah Anime.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Sociolinguistik. Sociolinguistik merujuk pada suatu ilmu yang mempelajari ilmu sosiologi dan ilmu linguistik secara bersamaan. Sosio merupakan masyarakat, dan linguistik merupakan kajian bahasa. Definisi mengenai Sociolinguistik dapat dilihat berdasarkan paparan Shimura dalam Koujien (1967:1109), sebagai berikut;

社会言語学というのは言語学の一部門社会級や男女差などによる言語の違い、言語と社会の関係などを研究する、かくもん。

Shakai gengo-gaku to iu no wa gengo-gaku no ichi bumon shakai kyuu ya danjo-sa nado ni yoru gengo no chigai, gengo to shakai no kankei nado o kenkyū suru, kaku mon.

Sosiolinguistik merupakan bagian dari ilmu linguistik yang meneliti bahasa dan masyarakat penuturnya, atau penggolongan bahasa berdasarkan gender penuturnya yaitu pria dan wanita, serta tingkat kehidupan masyarakatnya (Shimura,1967:1109).

Sosiologi bahasa dan Sosiolinguistik merupakan dua bidang yang memiliki persamaan dan perbedaan dilihat dari konteks kebahasaan. Persamaan pada kedua ilmu tersebut adanya penekanan pada relevansi antara bahasa yang digunakan dalam masyarakat, selain itu pengajaran bahasa dilakukan berdasarkan latar belakang masyarakat, serta mengikuti kebutuhan masyarakat dan juga penggunaan bahasa dalam masyarakat, sedangkan perbedaannya adalah dapat dilihat dari bidang mana kajian tersebut dilakukan (Putri dan Teguh, 2016 : 8). Dalam ilmu Sosiolinguistik bahasa juga dilihat sebagai sarana interaksi pada masyarakat. (Putri dan Teguh, 2016 : 9). Dalam kehidupan sehari-hari, Sosiolinguistik merupakan pedoman dalam menggunakan bahasa.

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif, kualitatif dengan pendekatan Sosiolinguistik, dikarenakan terdapat penggolongan bahasa berdasarkan gender penutur perempuan yaitu shuujoshi No dan Yo pada tokoh wanita dalam anime Violet Evergarden. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah shuujoshi No dan Yo yang di ucapkan oleh karakter wanita dalam anime Violet Evergarden Episode 1 sampai 9 dari total 13 episode. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik catat. Menurut Sudaryanto (1993:135) teknik catat merupakan pengumpulan data dengan pencatatan yang dilakukan pada kartu dan segera dilakukan klasifikasi dengan menganalisis data yang disimak kemudian diklasifikasikan berdasarkan kelompok masing - masing. Pertama, memilih sumber data berupa anime Violet Evergarden episode 1 sampai 9. Kedua, membaca naskah anime Violet Evergarden episode 1 sampai 9. Ketiga, mengumpulkan data shuujoshi No dan Yo yang di ucapkan oleh karakter wanita dalam anime Violet Evergarden Episode 1 sampai 9. Keempat,

menyusun tabel data shuujoshi No dan Yo yang di ucapkan oleh karakter wanita dalam anime Violet Evergarden Episode 1 sampai 9.

Dalam penelitian ini menganalisis shuujoshi No dan Yo yang diucapkan oleh karakter wanita dalam anime Violet Evergarden episode 1 sampai 9 berdasarkan fungsinya. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah menganalisis shuujoshi No dan Yo yang diucapkan oleh karakter wanita dalam anime Violet Evergarden episode 1 sampai 9 berdasarkan fungsinya, menjelaskan fungsi shuujoshi No dan Yo yang diucapkan oleh karakter wanita dalam anime Violet Evergarden episode 1 sampai 9, dan menyimpulkan hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengumpulan data berupa shuujoshi No dan Yo oleh tokoh wanita dalam anime Violet Evergarden episode 1 sampai 9, diperoleh 82 data dengan rincian shuujoshi No sebanyak 53 data dan shuujoshi Yo sebanyak 29 data. Berikut adalah analisis fungsi shuujoshi No dan Yo yang digunakan oleh tokoh wanita dalam anime Violet Evergarden episode 1 sampai 9.

a. Shuujoshi No

Berdasarkan hasil pengumpulan data, terdapat 53 data penggunaan shuujoshi No pada tuturan tokoh wanita dalam anime Violet Evergarden episode 1 sampai 9. Chino (2008: 61) mengemukakan bahwa shuujoshi No biasanya digunakan untuk menunjukkan sebuah pertanyaan, menyampaikan perintah yang halus, dan menyampaikan berita dengan lembut. Shuujoshi No dalam sebuah konteks pertanyaan dapat digunakan oleh wanita dan pria, sedangkan kekhasan ragam wanita terapat konteks menyampaikan berita dengan lembut (Chino, 2008: 61). Fungsi penggunaan shuujoshi No pada tokoh wanita dalam anime Violet Evergarden episode 1 sampai 9 adalah sebagai berikut.

1. Menunjukkan pertanyaan

Data 1.

*お客様 : 何がいけなかったの? Okyakusama : nani ga ikenakatta no? Pelanggan : aku salahnya dimana?
(VE: 00:10:21; Eps. 02)*

Kalimat tersebut merupakan penggalan pertanyaan pelanggan kepada Erica sebagai pegawai jasa ketik, saat Erica sedang mengetik pesan yang ingin di sampaikan pelanggan untuk penerima surat. Pelanggan bertanya kepada Erica dengan terkejut apa salah dirinya kepada penerima surat yang merupakan anak asuhnya. Pelanggan menyampaikan pertanyaan kepada Erica karena dirinya merasa bersalah dengan anak tersebut dan menyampaikan isi surat yang harus di ketik oleh Erica.

Pada kalimat tersebut pelanggan mengajukan pertanyaan dengan menggunakan shuujoshi No yaitu 何がいけなかったの(nani ga ikenakatta no) yang menurut Chino (2008:61) memiliki fungsi sebagai penunjuk suatu pertanyaan.

2. Penyampaian berita dengan lembut

Data 2.

*ルクリア : 実はね 私の両親死んじゃったの
Rukuria : jitsu wa ne watashi no ryousin sin jhatta no
Luculia : sebenarnya, orang tuaku sudah meninggal
(VE; 00:14:50; Eps. 03)*

Kalimat tersebut merupakan penjelasan Luculia kepada Violet. Setelah pengumuman kelulusan kemarin, Luculia sengaja pergi ke sekolah untuk menemui Violet dengan alasan membantu menyelesaikan tugas menulis surat yang membuat Violet tidak lulus. Setelah Violet mengungkapkan alasan dirinya menjadi doll adalah karena ingin mengetahui arti “cinta”. Luculia dengan suara tenang merespon pernyataan Violet dengan menjelaskan bahwa orang tuanya sudah meninggal dan hanya tersisa kakaknya. Alasan Luculia memberikan penjelasan tersebut

kepada Violet karena dirinya juga tidak tahu bagaimana cara mengungkapkan perasaanya kepada kakaknya tersebut.

Pada penjelasan Luculia digunakan shuujoshi No pada akhir kalimatnya yaitu 私の両親死んじゃったの(watashi no ryousin sin jhatta no). Menurut Chino (2008:61) shuujoshi No tersebut memiliki fungsi sebagai penyampaian berita dengan lembut.

b. Shuujoshi Yo

Berdasarkan hasil pengumpulan data, terdapat 29 data penggunaan shuujoshi Yo pada tuturan tokoh wanita dalam anime Violet Evergarden episode 1 sampai 9. Menurut Chino (2008:122) shuujoshi Yo berfungsi sebagai penanda ajakan, memberikan pernyataan untuk memastikan, menunjukkan omelan atau hinaan, dan permohonan. Berikut merupakan analisis data fungsi penggunaan shuujoshi Yo pada tokoh wanita dalam anime Violet Evergarden episode 1 sampai 9.

1. Penunjuk Pernyataan untuk Memastikan

Data 3.

アイリス : あっそういえばあの新入りも軍にいたそうですよ

Airisu : a souieba ano sin iri mo gun ni ita sou desu yo

Iris : omong-omong, anak baru itu bekas tentara loh

(VE; 00:06:43; Eps. 02)

Pada kalimat ini Iris yang sedang makan siang bersama Erica berbicara tentang Violet yang merupakan pegawai baru di kantor posnya. Iris memberi tahu kepada Erica bahwa Violet merupakan bekas tentara. Erica yang mendengar pernyataan tersebut merasa kasihan karena menurutnya Violet masih anak- anak. Dan Iris pun merasa heran kenapa Violet diangkat menjadi doll.

Iris melontarkan kalimat tersebut kepada Erica dengan menggunakan partikel Yo di akhir berupa あの新入りも軍にいたそうですよ (ano sin iri mo gun ni ita sou desu yo) bertujuan untuk memberikan

informasi kepada Erica. Menurut Chino (2008:122) shuujoshi Yo yang digunakan pada kalimat tersebut memiliki fungsi sebagai pernyataan yang memastikan.

2. Penunjuk Omelan atau Hinaan

Data 4.

シャルロツテ : わたくしよりお前の今後のほうが心配よ

Sharorutte : watakushi yori omae no kongo no hou ga sinpai yo

Charlotte : aku jadi lebih cemas dengan masa depanmu daripada aku loh

(VE; 00:05:04; Eps. 05)

Kalimat tersebut diucapkan oleh Tuan putri Charlotte yang sedang berada di kamar bersama Violet dan Arberta saat mendengar pernyataan Violet yang tidak mengetahui apa itu arti cinta. Dan tuan putri Charlotte merasa heran dengan Violet sehingga tuan putri sedikit mencemooh. Karena sebelumnya tuan putri Charlotte meminta pendapat kepada Violet tentang pernikahan yang beda usia sangat jauh.

Pada kalimat yang dilontarkan tuan putri Charlotte kepada Violet ini mengandung shuujoshi Yo berupa わたくしよりお前の今後のほうが心配よ (watakushi yori omae no kongo no hou ga sinpai yo) yang menurut Chino (2008:122) memiliki fungsi sebagai hinaan.

3. Menunjukkan permohonan

Data 5

カトリア : ねえ じゃあ 今度夕食ごちそうしてよ

Katori : nee jhaa kondo yuushoku gochi sou site yo

Cattleya : kalau begitu, lain kali teraktir aku makan malam dong

(VE; 00:07:29; Eps. 02)

Pada kalimat ini Cattleya yang sedang berada diluar ruangan kantor bersama Hodge setelah Hodge mempertanyakan keadaan Violet kepada Cattleya, dia menggoda dan meminta kepada Hodge agar dirinya lain kali

mentraktir makan malam Cattleya karena sebelumnya Cattleya telah menerima Violet sebagai boneka memoar otomatis (jasa ketik) sesuai dengan keinginan Hodge.

Konteks yang dilontarkan oleh Cattleya kepada Hodge menggunakan shuujoshi Yo di akhir kalimat yaitu 今度夕食ごちそうしてよ (kondo yuushoku gochi sou site yo). Menurut Chino (2008: 122) shuujoshi Yo tersebut memiliki fungsi sebagai penunjuk permohonan.

4. Penunjuk ajakan

Data 6

カトレア: ちょっと様子見てきてよ *Katorea : chotto yousumite kite yo*
Cattleya : kita jenguk dia yuk
(VE; 00:08:22; Eps. 09)

Kalimat tersebut merupakan percakapan antara Cattleya dan Benedict saat mereka berdua di lantai satu kantor pos. Karena melihat keadaan Violet yang tidak baik-baik saja setelah mengetahui kabar mayornya meninggal, Cattleya sebagai senior serta rekan kerja Violet berinisiatif untuk menjenguk keadaan Violet di kamarnya serta mengajak Benedict juga. Karena menurutnya Benedict dan Violet memiliki sifat yang sama yaitu pemurung. Tetapi Benedict menolak ajakan tersebut.

Kalimat yang dilontarkan oleh Cattleya kepada Benedict menggunakan partikel Yo di akhir kalimat (shuujoshi Yo) yaitu ちょっと様子見てきてよ (chotto yousumite kite yo) yang berfungsi sebagai penunjuk ajakan (Chino, 2008:122).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis fungsi Shuujoshi No dan Yo oleh tokoh karakter wanita pada anime Violet Evergarden episode satu sampai dengan sembilan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Shuujoshi No

Berdasarkan hasil pengumpulan data, di temukan lima puluh tiga data penggunaan shuujoshi No pada tuturan tokoh wanita dalam anime Violet Evergarden episode satu sampai dengan sembilan. Dari jumlah penggunaan shuujoshi No yang sudah di kumpulkan memiliki dua fungsi, yaitu: menunjukkan sebuah pertanyaan sebanyak dua puluh empat data, dan penyampaian berita dengan lembut sebanyak dua puluh sembilan data. Sedangkan fungsi shuujoshi No yang tidak di gunakan dalam percakapan oleh tokoh wanita pada anime Violet Evergarden episode satu sampai dengan Sembilan merupakan menyampaikan perintah yang halus.

2. Shuujoshi Yo

Shuujoshi Yo yang di temukan pada tuturan tokoh wanita dalam anime Violet Evergarden episode satu sampai dengan sembilan terdapat dua puluh sembilan data. Dari jumlah penggunaan shuujoshi Yo yang sudah di temukan tersebut memiliki empat fungsi, sebagai berikut: (1) penunjuk pernyataan untuk memastikan sebanyak dua puluh data. (2) penunjuk omelan atau hinaan sebanyak enam data. (3) penunjuk permohonan sebanyak dua data. (4) penunjuk ajakan terdiri sebanyak satu data.

DAFTAR PUSTAKA

- Chino, Naoko. 2008. Partikel Penting Bahasa Jepang. Jakarta: Kesaint Blane. Fujii, Toshirou. 2021. Super Club. Tokyo: Studio KAI.
- Ishidate, Taichi. 2018. Violet Evergarden. Kyoto: Kyoto Animation.
- Jorden, Eeleanor H. 1989. Feminim Language. Tokyo: Kodansha Encyclopedia of Japan.
- Kartika, Agus Ketut I, dkk. 2016. "Struktur, Fungsi, dan Makna Shuujoshi Yone, Wa, dan Kashira dalam Komik School Rumble Volume 1-10 Karya Jin Kobayashi". Jurnal Humanis, Fakultas Ilmu Budaya Unud, Vol. 16.
- Murtati, Siti dan Yulia, Nova. 2018. "Analisis Shuujoshi Sebagai Penanda Joseigo dan Danseigo dalam Komik Detektif Conan Volume 92 Karya Gosho Aoyama". Omiyage, Vol. 2, No. 3.

- Manurung, Hartono Rudi. 2010. "Analisis Penggunaan Partikel Akhiran Shuujioshi 'Ne' dan 'Yo' Pada Novel Sabiru Kokoro". *Humaniora*, Vol. 1, No. 2.
- Putri, Fransiska Nimas Jayanti dan Teguh Santoso. 2016. *Bahasa Jepang: Ragam Bahasa Pria dan Wanita*. Yogyakarta: Morfalingua.
- Romadloniyah, Nur dan Nurhadi, Didik. 2021. "Penggunaan Shuujioshi Kana dan Na oleh Tokoh Midoriya dalam Anime Boku No Hero Academia Dai San Ki (Kajian Sociolinguistik)". *Jurnal Taiyou*, Vol. 2, No. 1.
- Shinmura, Izuru. 1998. *Koujien Daisan Han*. Tokyo: Iwanami Shoten.
- Sudjiyanto. 2007. *Bahasa Jepang dalam Konteks Sosial dan Kebudayaannya*. Universitas Negeri Diponegoro.
- Sudjiyanto, Dahidi Ahmad. 2004. *Pengantar Lingistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Muhammadiyah University Press.
- Suryadi, Yudi. 2018. "Analisis Shuujioshi Zo, Ze, dan Yo dalam Komik Captain Tsubasa Road To 2002". *Prosodi*, Vol. 12, No. 2.
- Tadao, Umesao. 1995. *Nihongo Daijiten*. Tokyo: Kodansha. Teorii, Nagomu. 2013. *Kyokai no Kanata*. Kyoto: Kyoto Animation.